

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar menuntut seseorang untuk berpikir ilmiah dan mengungkapkan pikirannya secara ilmiah dalam komunikasi ilmiah. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran biasanya berupa bahasa, logika, matematika, dan statistik. Di antara keempat sarana tersebut bahasa dinilai paling utama, karena dapat digunakan secara luas oleh setiap manusia tanpa terkecuali. Oleh sebab itu, bahasa perlu dikembangkan secara nasional agar dapat dijadikan sebagai alat pengungkapan pikiran yang sistematis, lengkap, menyeluruh, jelas, dan efektif.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi langsung berhubungan dengan manusia, seperti perasaan, pikiran, dan lain-lainnya yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kemampuan berbahasa sangat diperlukan agar orang lain tahu maksud dan tujuan yang ingin disampaikan, sehingga memungkinkan orang lain mengadakan reaksi tertentu terhadap apa yang kita sampaikan.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,

dan keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan yang memerlukan perhatian lebih adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Pembelajaran menulis bukan hanya sekedar untuk mengetahui apa itu menulis, namun bagaimana siswa mampu menuangkan gagasan, ide, perasaan, pikiran, dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keterampilan menulis telah diajarkan mulai jenjang pendidikan SD sampai SMA sederajat. Pembelajaran menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi (SK) 12 dan Kompetensi Dasar (KD) 12.2 yang terdapat dalam silabus SMA mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengisyaratkan bahwa setiap siswa harus mampu membuat tulisan dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk karya ilmiah. Pada prinsipnya, tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Kegiatan menulis sangat erat hubungannya dengan berpikir. Oleh karena itu, para pelajar perlu diajarkan keterampilan dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menyatukan pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Keterampilan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur dan berkelanjutan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang kreatif, produktif, dan ekspresif. Menulis membutuhkan kesungguhan dan ketekunan karena menulis merupakan penuangan hasil pemikiran untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan.

Dalam kehidupan sekarang ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Ditambah lagi ada pernyataan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Salah satu harapan yang diinginkan kurikulum dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah siswa mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk karya ilmiah. Karya tulis yang dibuat oleh setiap siswa haruslah ilmiah karena merupakan informasi bagi orang lain.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu jenis karya tulis yang dibuat dengan menggunakan langkah-langkah berpikir logis dan metode-metode tertentu sehingga bahasa yang digunakan beragam formal. Struktur karya ilmiah bersifat lentur (fleksibel), yaitu bahwa setiap lembaga dapat menentukan strukturnya sesuai dengan kebutuhan. Sebuah karya tulis ilmiah tidak harus merupakan hasil penelitian lapangan atau laboratoris. Karya tulis ilmiah dapat juga berupa penuangan gagasan untuk memecahkan masalah dengan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis tanpa melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, unsur yang tidak bisa ditinggalkan dalam karya tulis ilmiah adalah berlandaskan teori. Segala yang dikemukakan tidak lepas dari kajian teori, baik untuk mendukungnya atau membantahnya. Oleh karena itu, sebelum menulis karya ilmiah penulis harus memiliki wawasan teori yang luas setelah menentukan topik dan masalah yang akan ditulisnya.

Keterampilan menulis karya ilmiah tentunya bukanlah keterampilan yang mudah untuk diajarkan, karena bukan hanya didasarkan pada uraian atau penjelasan biasa. Dalam pelaksanaannya siswa justru mengalami kesulitan dalam

menuangkan gagasan dan penggunaan bahasa yang tepat. Selama ini pengajaran keterampilan menulis masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Peran guru lebih dominan dibandingkan dengan peran siswa sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari penelitian lapangan Suandi, I. Nengah, dkk dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik Sispem pada Siswa SMAN 1 Singaraja yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa tergolong kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 64, di bawah nilai standar yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hanya anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang berhasil mendapat nilai di atas 75 (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 42 No. 2, Juli 2009, Hlm 80-88*). Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 19 Medan pada saat saya observasi. Beliau menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah sangat rendah. Nilai-nilai siswa dalam menulis karya ilmiah 40% mencapai KKM 75 sesuai dengan KTSP sedangkan 60% memiliki nilai di bawah KKM.

Siswa menganggap kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sukar dan membosankan. Menurut pengamatan penulis pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), ketika siswa ditugaskan membuat tulisan mereka selalu mengeluh dan mengatakan bahwasanya mereka tidak bisa menulis apa yang ada di pikiran mereka, terlebih lagi menulis karya ilmiah yang sangat rumit. Sesuai dengan wawancara saya terhadap beberapa siswa SMA Negeri 19

Medan pada saat observasi, rata-rata dari mereka mengatakan bahwa hal yang paling sulit dalam menulis karya ilmiah adalah dalam penulisannya yang harus bernalar, akurat, sistematis, dan penggunaan bahasa yang harus intelek dan tepat. Sejalan dengan hal tersebut, Ulfah, Maria dkk (dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Vol 2, No. 1, April 2013) menyatakan, “Siswa-siswi kelas XI Bahasa SMA 2 Sukoharjo pada umumnya menganggap materi dan tugas menulis karya ilmiah sebagai hal yang sukar karena terdapat berbagai aturan bahasa yang harus dipatuhi, baik dari segi sistematika, isi, maupun bahasanya.”

Rendahnya daya apresiasi siswa terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa tidak tertarik mempelajari kaidah penulisan karya ilmiah, model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan efektif, dan guru tidak mengaitkan materi penulisan karya ilmiah dengan kondisi lingkungan siswa. Hasil menulis juga sangat jarang diapresiasi. Kegiatan menulis tidak diimbangi dengan praktik dan lebih berfokus pada hasil dan bukan pada proses menulisnya.

Kegiatan menulis menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mengondisikan kelas agar mengalami proses pembelajaran yang lebih mengutamakan kemampuan berpikir. Penyajian yang kurang menarik atau kurang menantang siswa berpikir akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga berdampak negatif pada perkembangan kompetensinya. Faktor guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk keberhasilan

belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan model pembelajaran dalam kelas. Guru harus dapat menciptakan metode, teknik, dan media yang menarik, inovatif, dan kreatif untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam bidang menulis. Siswa tidak hanya duduk diam menerima informasi dari guru, melainkan menjadi pelaku utama dalam menemukan ilmu tersebut. Dengan demikian, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Ginting, Evi Susanti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung pada Siswa Kelas VII SMP Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014 menyatakan bahwa remaja bukan pemikir operasional yang sempurna, cara belajar lebih kepada mengajukan sebuah persoalan dan sarankan beberapa cara untuk mengatasinya, ajak remaja untuk menyusun hipotesis tentang cara memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk lebih aktif dan berpengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekitarnya. Mengamati hal tersebut, model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan untuk pembelajaran yang bersifat kompleks.

Mengingat dalam kenyataannya bahwa bentuk keterampilan menulis karya ilmiah bersifat kompleks, maka penguasaan terhadap model pembelajaran yang bersifat dasar saja tidak cukup untuk mengajar dalam bidang keterampilan menulis. Untuk mengajar keterampilan menulis yang bersifat kompleks diperlukan model pembelajaran khusus. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menurut penulis adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model

pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan mempunyai jangka waktu dalam pencapaiannya.

Dalam menulis sebuah karya ilmiah siswa tidak cukup hanya dapat memikirkan apa yang ingin ditulisnya, mencari bahan tulisan, membuat kerangka tulisan, dan sebagainya, namun siswa juga harus tahu bagaimana merangkai komponen-komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah. Bagian mana yang harus didahulukan, bagian mana yang kemudian dikerjakan, bagaimana merancang tulisan, bagaimana mendesain tulisan, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan tindakan-tindakan yang perlu mendapat kajian. Pembelajaran berbasis proyek berpotensi besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Berpijak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015/ 2016.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, masalah yang akan diteliti harus diidentifikasi dengan jelas. Hal ini dilakukan agar arah pelaksanaan penelitian jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang mampu mengaktualisasikan ide dan pemikirannya ke dalam sebuah tulisan.
- 2) Motivasi dan minat siswa dalam menulis karya ilmiah masih rendah.
- 3) Kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah masih tergolong rendah.
- 4) Siswa menganggap materi dan tugas dalam menulis karya ilmiah sebagai hal yang sukar.
- 5) Karya yang dihasilkan kurang diapresiasi.
- 6) Pembelajaran dalam menulis karya ilmiah cenderung berfokus pada hasil, bukan pada proses menulisnya.
- 7) Model pembelajaran kurang bervariasi dan kurang optimal karena tidak sesuai dengan materi menulis karya ilmiah.

C. Pembatasan Masalah

Setiap penelitian harus dibatasi ruang lingkungannya. Tanpa membatasi ruang lingkup tersebut, penelitian akan mengambang. Masalah yang diidentifikasi di atas terlalu luas ruang lingkungannya untuk diteliti, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada. Perlu diadakan pembatasan masalah baik dari segi cakupan maupun yang menjadi objek penelitian agar dapat menghasilkan pembahasan yang lebih dalam.

Melihat begitu banyaknya jenis karya ilmiah, dalam penelitian ini peneliti hanya melihat kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah berbentuk makalah (difokuskan pada kelengkapan syarat karya ilmiah, yaitu fakta sebagai dasar, bersifat objektif, data diperoleh melalui metode, akurat dan sistematis, bahasanya

baku, dan penulis tidak mengejar keuntungan pribadi). Selanjutnya masalah yang diteliti terbatas dan terfokus pada kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah yang masih tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan agar efektif untuk mengatasi masalah menulis karya ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan sesuatu yang ingin dipecahkan atau diselesaikan, maka untuk mempermudah pemecahan masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan permasalahannya. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 pada penerapan model pembelajaran konvensional?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek?
- 3) Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari setiap pelaksanaan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dan pembaca untuk mengarahkan pikirannya kepada uraian-uraian dalam proporsi yang wajar. Berpedoman dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 pada penerapan model pembelajaran konvensional.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu memberi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan bahasa Indonesia dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai, khususnya dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi siswa adalah:

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengalaman belajar menulis karya ilmiah yang konkret melalui pengerjaan proyek mereka sendiri sehingga hasil belajar siswa dalam menulis dapat meningkat.
- 2) Memotivasi siswa agar suka menulis karya ilmiah secara mandiri, kreatif, dan kritis.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah dengan model pembelajaran berbasis proyek.

b. Bagi Guru

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi guru adalah:

- 1) Sebagai bahan informasi.
- 2) Mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik.
- 4) Mengatasi permasalahan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan alternatif model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi peneliti adalah:

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti.
- 2) Mengaplikasikan teori dan konsep yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi sekolah adalah dapat digunakan sebagai gambaran dan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara khusus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam upaya peningkatan mutu dan prestasi siswa.

e. Bagi Pembaca

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini khusus bagi pembaca adalah:

- 1) Menambah sumber bacaan.
- 2) Memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan dalam penerapan model pembelajaran alternatif.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.